

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI PADI MEMILIH KREDIT DI BANK
(STUDI KASUS KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR)**

*Factors That Affect Rice Farmer Decisions to Choose Credits in Banks
(Case Study of Wonomulyo Sub-District, Polewali Mandar Regency)*

Ikram*

Email: ikrammuflih@yahoo.co.id

Prodi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jenderal Ahmad Yani Km 6 Lapadde, Parepare, 91131

Syarifuddin Yusuf

Email: aryus_umpar@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jenderal Ahmad Yani Km 6 Lapadde, Parepare, 91131

Abdullah B

Email: abdullabpare@yahoo.com

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jln. Jenderal Ahmad Yani Km 6 Lapadde, Parepare, 91131

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh secara parsial dan pengaruh secara bersama-sama pendapatan petani, tingkat suku bunga, jumlah kredit, jangka waktu pengembalian kredit, proses penyaluran kredit, jaminan/agunan dan pelayanan kredit terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang mengambil kredit di bank, baik yang masih aktif kreditnya atau pun sudah lunas yang berdomisili dan merupakan anggota kelompok tani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan petani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan petani padi dalam memilih kredit di bank. Jumlah kredit dan pelayanan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank. Tingkat suku bunga, jangka waktu pengembalian kredit, proses penyaluran kredit dan jaminan/agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank. Pendapatan petani mempengaruhi keputusan petani padi memilih kredit di bank.

Kata kunci: *pendapatan petani; suku bunga; agunan; jumlah kredit; waktu pengembalian kredit.*

* Principal contact for correspondence

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of partially and the influence together with farmers' income, interest rates, loan amount, credit repayment period, credit distribution process, collateral/credit, and credit services to the decision of rice farmers to choose credit at the bank. The population in this study were rice farmers who took credit at the bank, both those who were still active in a credit or had paid off who were domiciled and were members of farmer groups in Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and coefficient of determination. The results showed that the farmers' income partially had a negative and significant effect on the decision of rice farmers to choose credit at the bank. The amount of credit and credit services has a positive and significant effect on the decision of rice farmers to choose credit at the bank. The interest rate, repayment period, credit distribution process, and collateral/collateral do not significantly influence the decision of rice farmers to choose credit at the bank. Farmers' income influences the decision of rice farmers to choose credit at the bank.

Keywords: *farmers' income; interest rates; collateral; the credit amount; The repayment period.*

PENDAHULUAN

Permodalan petani merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan usahatani. Pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan perkreditan bagi petani dengan mensubsidi suku bunga lebih rendah, seperti skema Kredit ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi perkebunan (KPEN-RP), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dan skema kredit dengan penjaminan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun demikian skema kredit tersebut belum mampu mengatasi permodalan petani dan dukungan perbankan belum memberikan kontribusi yang optimal bagi petani. Hal ini disebabkan antara lain sumber dana sepenuhnya dari bank dan resiko ditanggung bank, oleh karena itu perbankan menerapkan prudential perbankan.

Sulitnya akses permodalan menjadi persyaratan yang dianggap rumit

dan waktu yang lama, serta jaminan tambahan memberatkan bagi petani. Dampak dari penerapan prudential perbankan dirasakan petani seperti sulitnya akses permodalan, persyaratan yang dianggap rumit dan waktu yang lama, masih diperlukan jaminan tambahan yang memberatkan petani berupa sertifikat lahan, terbatasnya sosialisasi dan informasi keberadaan skema kredit serta terbatasnya pendampingan dan pengawasan petani yang membutuhkan permodalan dari perbankan. Pemerintah sendiri mulai memperkenalkan kredit program bagi agribisnis sejak pendirian padi sentra (tahun 1959) yang menangani penyuluhan, penyaluran dan pemberian kredit. Kredit tersebut diperuntukkan bagi pembelian sarana produksi dan uang untuk biaya hidup (*cost of living*) (Kasmir, 2018).

Pemberian kredit ke masyarakat oleh perbankan dipasarkan ke berbagai profesi pekerjaan dimana petani termasuk salah satu profesi pekerjaan yang

merupakan target market bank dalam memasarkan produk kredit. Dalam mengelola usaha taninya petani membutuhkan modal, dimana sumber modal tersebut berasal dari petani itu sendiri atau dari pinjaman (kredit). Besar kecilnya skala usahatani mempengaruhi modal yang digunakan petani. Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Jenis komoditas tertentu juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai (Rahim & Hastuti, 2007).

Kondisi petani secara umum memiliki lahan sempit, skala usaha kecil dan letaknya yang menyebar dan lebih banyak sebagai buruh tani sehingga lebih mudah dilayani oleh pelepas uang/sumber modal non formal meskipun suku bunga tinggi tetapi waktu perolehannya lebih cepat. Dengan terbatasnya pembinaan, pengawalan dan pendampingan bagi petani yang mengajukan kredit kepada perbankan untuk modal usaha tani serta tingkat kemauan membayar kembali kredit rendah merupakan salah satu faktor penghambat perbankan dalam menyalurkan kredit kepada petani. (Kementrian Pertanian, 2015).

Salah satu strategi pemasaran dikenal bahwa konsumen melakukan keputusan pembelian (Kumara, 2018), ada proses yang dinamakan tingkah laku pasca pembelian yang didasarkan rasa puas dan tidak puas (Aprialdi dkk., 2017; Kumara, 2018). Salah satu yang membuat pelanggan puas adalah kualitas jasa (Shellyana & Basu, 2002) yang diterima oleh pelanggan). Sedangkan rasa puas dan tidak puas konsumen terletak pada hubungan antara harapan konsumen dengan prestasi yang diterima dari produk

(Rangkuti, 2009). Harapan petani sebagai konsumen atau nasabah sangat berkaitan erat dengan kondisi atau keadaan nasabah sendiri. Dalam perkreditan, nasabah akan mempertimbangkan kesesuaian antara kemampuan membayar dengan program kredit yang di tawarkan bank, meliputi jumlah angsuran kredit yang dapat dipenuhi berkaitan dengan jumlah kredit (*plafond*), jangka waktu pengembalian, serta besarnya suku bunga yang ditawarkan.

Petani sebagai nasabah akan mempertimbangkan apakah agunan atau jaminan kredit yang dipersyaratkan untuk memperoleh kredit dapat dipenuhi, termasuk juga proses penyaluran kredit dan pelayanan dari bank itu sendiri. Semua faktor tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah dalam memilih program kredit yang ditawarkan bank. Meski demikian tidak serta merta masyarakat termasuk berprofesi sebagai petani memutuskan untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh bank. Banyak faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika akan memutuskan untuk mengambil kredit utamanya sebagai syarat perkreditan oleh bank. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa ada banyak faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat termasuk petani dalam memilih kredit di bank. Maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi keputusan petani padi baik secara parsial maupun pengaruhnya secara bersama-sama dalam memilih kredit di bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Provinsi Sulawesi Barat. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive* atau *sampling judgment*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah petani padi yang masuk dalam anggota kelompok tani yang mengambil kredit di Bank, baik yang masih aktif kreditnya maupun sudah lunas.

Penelitian dilaksanakan dengan metode kombinasi kuantitatif-kualitatif (*mixed methods research*). Metode penelitian ini adalah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Analisis deskriptif untuk menjelaskan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memilih kredit di bank. Pengukuran variabel-variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih kredit di bank menggunakan Skala Likert (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih kredit bank. Untuk mengukur faktor-faktor tersebut maka terdapat 7 indikator utama yang dianalisis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), dimana variabel bebasnya meliputi Pendapatan Petani (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), Jumlah Kredit (X_3), Jangka

Waktu Pengembalian Kredit (X_4), Proses Penyaluran Kredit (X_5), Jaminan (X_6) dan Pelayanan Kredit (X_7) sedangkan variabel terikatnya adalah Keputusan Petani Memilih Kredit di Bank (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tingkat umur sebagian besar responden sebesar 52,29% berada di usia kurang produktif yaitu kisaran umur >51 tahun (Tabel 1), kondisi ini menunjukkan faktor usia tidak membatasi para petani untuk melakukan kegiatan usaha tani walaupun tergolong usia kurang produktif tetapi masih mampu melakukan aktivitas usaha tani. Tingkat umur sangat memiliki peran terhadap kemampuan memberikan hasil yang lebih baik (Wulandari dkk., 2018).

Tingkat pendidikan yang mendominasi berada di tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 41,28%, tingkat pendidikan lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebesar 22,94%, tingkat pendidikan lanjutan atas (SLTA) sebesar 29,36%, dan tingkat pendidikan sarjana sebesar 6,42%. Kondisi ini menunjukkan bahwa para lulusan pendidikan tinggi kurang berminat pada sektor pertanian. Minat Pertanian masih didominasi tamatan sekolah dasar. Hasil penelitian Wulandari dkk. (2018) juga menunjukkan jika tingkat pendidikan petani umumnya masih rendah.

Karakteristik responden mengenai status kredit responden diperoleh data bahwa responden yang masih aktif kreditnya di bank sebanyak 61,47% dan responden yang sudah lunas kreditnya sebanyak 38,53% (Tabel 2). Kondisi ini

Tabel 1. Karakteristik umur dan pendidikan responden.

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
A	Umur		
1	20-30 tahun	2	1.83
2	31-40 tahun	13	11.93
3	41-50 tahun	37	33.94
4	> 51 tahun	57	52.29
B	Pendidikan		
1	SD	45	41.28
2	SLTP	25	22.94
3	SLTA	32	29.36
4	Sarjana	7	6.42

Tabel 2. Karakteristik status dan nilai kredit responden.

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
A	Status Kredit		
1	Aktif	67	61.47
2	Lunas	42	38.53
B	Nama Bank		
1	BRI	96	88.07
2	BNI	4	3.67
3	Bank Sulselbar	3	2.75
4	BTPN	2	1.83
5	Danamon	2	1.83
6	Mandiri	1	0.92
7	Bank Sahabat	1	0.92
C	Produk Kredit Bank		
1	Modal Kerja	69	63.30
2	Kredit Pertanian	24	22.02
3	Investasi	13	11.93
4	Lainnya	3	2.75
D	Jumlah Kredit		
1	< 1 juta	0	0.00
2	1-5 juta	8	7.34
3	> 5 – 10 juta	21	19.27
4	> 10 – 25 juta	38	34.86
5	> 25 – 50 juta	21	19.27
6	> 50 juta	21	19.27
E	Jangka Waktu Kredit		
1	< 1 tahun	0	0.00
2	1 – 3 tahun	75	68.81
3	> 3 – 5 tahun	26	23.85
4	> 5 tahun	8	7.34
F	Peruntukan Kredit		
1	Usaha Tani	65	59.63
2	Usaha Lainnya	44	40.37

menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih membutuhkan kredit untuk melakukan aktivitas usaha taninya.

Karakteristik responden terhadap pilihan mengambil kredit di perbankan cenderung memilih BRI (88,07). Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRI mendominasi pilihan petani untuk mengambil kredit dibanding bank lainnya (Tabel 2). Hasil didapatkan data mengenai jenis produk kredit yang diperoleh para responden menunjukkan bahwa jenis produk kredit yang diminati dan mendominasi adalah kredit modal kerja (63,30%), kredit pertanian (22,02%), kredit investasi (11,93%), dan kredit lainnya (2,75%). Peruntukan kredit yang diberikan perbankan diperuntukkan untuk usaha tani sebanyak 59,63% dan diperuntukkan untuk usaha lainnya selain bertani sebanyak 40,74% (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa kredit modal kerja dan kredit pertanian menunjukkan porsi terbesar yang dibutuhkan responden dalam menjalankan usaha taninya dan usaha lainnya selain bertani.

Jumlah kredit yang dimiliki responden didominasi yaitu kisaran >10-25 juta (34,86%). Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kredit yang paling banyak dibutuhkan petani berkisar diatas 10-25 juta (Tabel 2). Karakteristik responden mengenai jangka waktu pengembalian kredit para responden didapatkan bahwa jangka waktu dengan rentan waktu pengembalian kredit adalah 1-3 tahun (68,81%), kemudian >3-5 tahun (23,85%). Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa lama jangka waktu pengembalian kredit 1-3 tahun mendominasi dan paling banyak sedangkan jangka waktu pengembalian

kredit yang paling sedikit adalah >5 tahun.

Karakteristik responden mengenai sumber informasi kredit bank umumnya diperoleh dengan datang langsung ke bank sebanyak 49,54% (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan informasi mengenai kredit bank adalah inisiatif sendiri petani untuk datang langsung ke bank dibandingkan responden yang mendapatkan informasi kredit dari orang orang lain, maupun yang diprospek dari pihak bank dan dari media.

Karakteristik pendapatan responden rata-rata dalam perbulan, termasuk penghasilan per musim dari usaha tani yang dirata-rata kan per bulan didominasi oleh pendapatan sekitar 1-3 juta sebanyak 49,54% (Tabel 4). Luas lahan sawah yang dikelola atau digarap oleh para responden didapatkan data bahwa luas lahan didominasi kisaran seluas <1-2 ha masing masing sebanyak 44,95% (Tabel 4). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendapatan petani tergolong dalam pendapatan rendah yang juga sangat dipengaruhi dari luas lahan yang dikelola atau digarap kisaran <1 ha.

Karakteristik status kepemilikan lahan sawah yang dimiliki responden dengan kategori yaitu sebagai pemilik, penggarap sekaligus pemilik, dan hanya penggarap didapatkan data, yaitu sebagai pemilik sebanyak 47,71%, penggarap sebanyak 33,03% dan sebagai pemilik-penggarap sebanyak 19,27% (Tabel 4). Sebagian besar responden dalam mengelola usaha taninya telah memiliki lahan sawah sendiri dimana luas lahan sawah ini selain dikelola sendiri, s juga yang digarap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

Tabel 3. Karakteristik sumber informasi kredit.

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
A	Sumber Informasi		
1	Media	0	0.00
2	Diprospek Pihak Bank	25	22.94
3	Orang Lain	30	27.52
4	Langsung ke Bank	54	49.54

Tabel 4. Karakteristik pendapatan dan status lahan responden.

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
A	Pendapatan		
1	< 1 juta	0	0.00
2	1 - 3 juta	54	49.54
3	> 3 - 5 juta	39	35.78
4	> 5 - 10 juta	14	12.84
5	> 10 juta	2	1.83
B	Luas Lahan Sawah		
1	< 1 ha	49	44.95
2	1 - 2 ha	49	44.95
3	> 2 - 3 ha	7	6.42
4	> 3 - 4 ha	4	3.67
C	Status Lahan Sawah		
1	Pemilik	52	47.71
2	Penggarap	36	33.03
3	Pemilik Penggarap	21	19.27
D	Lama Bertani		
1	< 5 tahun	1	0.92
2	5 - 10 thn	11	10.09
3	> 10 - 15 Tahun	6	5.50
4	> 15 - 20 tahun	24	22.02
5	> 20 tahun	67	61.47

responden masih didominasi oleh penggarap, dimana terdapat ketergantungan pemilik sawah kepada petani penggarap dibandingkan mengelola dan menggarapnya sendiri.

Karakteristik lama berusaha tani atau pengalaman bertani responden didominasi kisaran >20 tahun (61,47%), kisaran 15-20 tahun sebanyak 22,02 (Tabel 4). Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah mempunyai pengalaman bertani yang sudah cukup lama dalam berusaha tani padi, maka dapat

dikatakan petani sudah mengetahui dan menguasai teknik mengelola usaha taninya dengan baik. Pengalaman petani terhadap lamanya berusaha tani sangat penting (Ardiansyah dkk., 2018), hal ini menjadikan petani selektif dalam mengambil keputusan karena memiliki keterampilan yang cukup (Tahir dkk., 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani (X_1) memiliki koefisien

regresi sebesar -0,288 (Tabel 5) artinya antara pendapatan petani memiliki hubungan negatif atau menunjukkan hubungan yang tidak searah (linear) terhadap keputusan petani padi memilih kredit bank. Peningkatan nilai pendapatan petani akan mengakibatkan penurunan pada keputusan memilih kredit dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini bisa juga diartikan bahwa semakin besar pendapatan petani maka keinginan untuk memilih kredit di bank akan semakin berkurang. Tingkat pendapatan dari responden rata-rata dalam perbulan, termasuk penghasilan per musim dari usaha tani yang dirata-ratakan per bulan didominasi oleh pendapatan sekitar 1-3 juta sebanyak 49,54%, pendapatan diatas 3-5 juta sebanyak 35,78%, pendapatan 5-10 juta sebanyak 12,84% dan pendapatan diatas 10 juta sebanyak 1,83%.

Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifandi (2016), bahwa secara parsial pendapatan mempengaruhi

keputusan petani untuk memilih sebagai sumber kreditnya. Menurut Butar-Butar (2014), bahwa variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara nyata terhadap keputusan nasabah memilih kredit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Widodo dan Purwanti (2016), bahwa variabel pendapatan tidak secara langsung mempengaruhi preferensi petani melakukan pinjaman ke bank.

Tingkat Suku Bunga (X_2) memiliki nilai koefisien terhadap variabel keputusan petani memilih kredit bank (Y) sebesar 0,048, artinya jika tingkat suku bunga naik satu satuan maka keputusan petani memilih kredit bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,048, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya peningkatan tingkat suku bunga akan mengakibatkan peningkatan pada keputusan petani memilih kredit di bank (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang tidak

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier berganda.

Variabel	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan Sig
(Constant)	10,989	4,512		0,000	
Pendapatan petani X_1	-0,288	-2,689	1,660	0,008	Sig
Tingkat suku bunga (X_2)	0,048	0,380	1,660	0,704	Not Sig
X_3	0,255	2,002	1,660	0,048	Sig
X_4	0,087	0,720	1,660	0,473	Not Sig
X_5	0,064	0,565	1,660	0,574	Not Sig
X_6	0,042	0,331	1,660	0,742	Not Sig
X_7	0,266	2,438	1,660	0,017	Sig
F_{hitung}	2,644				
Sig.F	0,015 ^a				
A	0,05				
R	0,394 ^a				
R_{square}	0,155				
Adj. R_{square}	0,096				

Keterangan : $F_{tabel} = 2,10$

berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani memilih kredit di bank. Menurut Abdullah (2013), bahwa indikator suku bunga kredit, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan kredit.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar +0,255. Koefisien bernilai positif artinya antara jumlah kredit dan keputusan petani memilih kredit bank memiliki hubungan positif atau menunjukkan hubungan yang searah (linear), apabila jumlah kredit naik satu satuan, maka keputusan petani memilih kredit di bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial jumlah kredit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank. Efriyenty dan Janros (2017), jika nominal kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengembalian kredit.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jangka waktu pengembalian kredit (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar +0,087. Koefisien bernilai positif artinya antara jangka waktu pengembalian kredit dan keputusan petani memilih kredit di bank memiliki hubungan positif atau menunjukkan hubungan yang searah (linear), apabila jangka waktu pengembalian kredit naik satu satuan, maka keputusan petani memilih kredit di bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh tidak nyata terhadap

keputusan nasabah dalam memilih kredit (Butar-Butar, 2014).

Hasil analisis regresi linier (X_5) berganda menunjukkan bahwa variabel proses penyaluran kredit memiliki koefisien regresi sebesar +0,064. Koefisien bernilai positif artinya antara proses penyaluran kredit dan keputusan petani memilih kredit di bank memiliki hubungan positif atau menunjukkan hubungan yang searah (linear), apabila proses penyaluran kredit naik satu satuan, maka keputusan petani memilih kredit di bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifandi (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur kredit tidak mempengaruhi keputusan petani dalam memilih lembaga keuangan syariah sebagai sumber kredit di Kabupaten Langkat.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jaminan/agunan (X_6) memiliki koefisien regresi sebesar +0,042. Koefisien bernilai positif artinya antara jaminan/agunan dan keputusan petani memilih kredit di bank memiliki hubungan positif atau menunjukkan hubungan yang searah (linear), apabila jaminan/agunan kredit naik satu satuan, maka keputusan petani memilih kredit di bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pelayanan kredit sebesar +0,2664. Koefisien bernilai positif artinya antara pelayanan kredit terhadap keputusan

petani memilih kredit di bank memiliki hubungan positif atau menunjukkan hubungan yang searah (linear), apabila pelayanan kreditt naik satu satuan, maka keputusan petani memilih kredit di bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,266 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian yang dilakukan Susetyo (2011), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit.

Nilai korelasi ganda (R) sebesar 0,394^a, artinya bahwa besar hubungan yang terjadi antara variabel Pendapatan Petani (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), Jumlah Kredit (X_3), Jangka Waktu (X_4), Proses Penyaluran Kredit (X_5), Jaminan (X_6) dan Pelayanan Kredit (X_7) secara serentak (simultan) terhadap variabel keputusan petani memilih kredit di bank (Y) adalah rendah. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani padi dalam memilih kredit di bank. Nilai determinasi R Square, yaitu 0,155 atau 15,5% bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel keputusan petani memilih kredit di bank (Y) sebesar 15,5% sedangkan sisanya sebesar 84,5%.

Penelitian yang dilakukan Simbolon (2011), diperoleh jika pendapatan nasabah, tingkat suku bunga, besarnya jumlah kredit (*plafond*), jangka waktu pengembalian, proses penyaluran kredit, jaminan/agunan, dan pelayanan secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku nasabah dalam memilih kredit perbankan. Menurut Rahardjo (2017),

bahwa nilai koefisien determinasi (R square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit bank. Variabel jumlah kredit dan pelayanan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank, sedangkan variabel tingkat suku bunga, jangka waktu pengembalian kredit, proses penyaluran kredit dan jaminan/agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani padi memilih kredit di bank. Secara bersama-sama variabel pendapatan petani, tingkat suku bunga, jumlah kredit, jangka waktu pengembalian kredit, proses penyaluran kredit, jaminan/agunan, dan pelayanan kredit menunjukkan adanya hubungan positif terhadap keputusan petani padi memilih kredit bank.

Untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada pelaku pertanian sebagai produk strategis, maka perbankan harus lebih efektif menyalurkan kredit ke petani dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada. Bank harus lebih mengoptimalkan besarnya jumlah kredit yang diminta para petani, pelayanan secara ramah dan sopan, mudah dan cepat, memberikan penjelasan yang dimengerti petani memilih. Bank dalam membiayai petani harus memiliki kebijakan strategis berfokus memberikan kemudahan persyaratan dan ukuran-

ukuran penilaian bagi petani untuk mendapatkan kredit usaha pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2013). *Pengaruh Kelas Sosial, Kelompok Referensi, Peran Dalam Keluarga, Stimuli Pemasaran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Kredit dan Kepuasan Petani pada Bank Rakyat Indonesia di Sulawesi Selatan*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesai, Makassar.
- Aprialdi, Christhopher, R., & Nuraryo, I. (2017). Perilaku Konsumen Dalam Perilaku Pembelian Susu Kemasan: Studi Eksploratif. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 152-161.
- Ardiansyah, A., Susilawati, W., & Is, A. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Jagung Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 2(1).
- Arifandi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Sumber Kredit*. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Butar-Butar, T. (2014). *Laporan Hasil Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan nasabah dalam Memilih kredit Perbankan*. Universitas HKBP Nommensen.
- Efriyenty, D., & Janrosl, V. S. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Aksara Public*, 1(3), 46-54.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Universitas Pelita Bangsa, Bekasi.
- Kementrian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2015-2019*. (www.pertanian.go.id/file/RENS TRA_2015-2019.pdf).
- Kumara, M. R. F. (2018). *Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pengguna Jasa Travel Arnes Shuttle Bandung: Studi pada Mahasiswa Purwakarta yang Berkuliah di Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rangkuti, S. H. (2009). *Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Minat Untuk Menabung Kembali Pada PT Bank Cimb Niaga, Tbk Cabang Bukit Barisan Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Shellyana J., & Basu S.D. (2002). Pengaruh Ketidakpuasan pengguna, Karakteristik Kategori Produk, dan Kebutuhan Mencari Variasi terhadap Keputusan Perpindahan Merek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 91-104.
- Simbolon, L. K. (2011). Analisis Perilaku Nasabah Dalam Memilih Kredit Perbankan (Studi Kasus: Bank BRI Unit Batang Kuis) Di Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
- Susetyo, A. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit di KSP Anugerah Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 1-23.
- Tahir, M. I., Nurhapsa, N., Mu'min, S., & Suherman, S. (2018). Respon

- Petani terhadap Efektivitas Kerja di Lahan Irigasi Teknis (Studi Kasus Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2).
- Widodo, S. D., & Purwanti, E. Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Melakukan Pinjaman Ke Bank Umum (Studi Kasus: Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wulandari, A., Suherman, S., & Nurhapsa, N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1).